

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN MASYARAKAT DAERAH RAWAN BANJIR DI DESA WARUKKALONG KABUPATEN NGAWI

Adhi Predika Pratama¹, Riyani Wulandari²

^{1,2}) Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia

e-mail : adhiredmi124@gmail.com

Abstrak

Bencana alam sering terjadi di Indonesia. Banjir mendominasi bencana alam yang melanda hampir seluruh pelosok Indonesia, dengan 1.288 kejadian (42,1%). Jawa Timur berada di urutan kedua dengan 211 kejadian bencana untuk tahun 2021, termasuk 118 bencana banjir. Sungai Bengawan Madiun mengalir melalui Kecamatan Kwadungan di Kabupaten Ngawi, yang merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 52-54 meter di atas permukaan laut. Banjir dapat memberikan dampak kesehatan mental jangka panjang berupa kecemasan dan kerusakan fisik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan pada penduduk di daerah rawan banjir di Desa Warukkalong Kabupaten Ngawi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang tinggal di daerah rawan banjir di Desa Warukkalong, Kabupaten Ngawi, sebagian besar adalah remaja berusia 18-25 tahun (35,23%), berjenis kelamin perempuan (56,8%), berpendidikan SMA/SMK (40,9%), dan memiliki tingkat kecemasan yang ringan (93,18%).

Kata Kunci : Bencana; Tingkat Kecemasan; Banjir

Abstract

Natural catastrophes are common in Indonesia. Floods dominated all-natural disasters that struck practically every corner of Indonesia, accounting for 1,288 events (42.1%). East Java comes in second with 211 catastrophe events for 2021, including 118 flood disasters. The Bengawan Madiun River flows through Kwadungan District in Ngawi Regency, which is a lowland region at an elevation of 52-54 meters above sea level. Flooding can have a long-term mental health impact in the form of anxiety and physical damage. The aim of this study was to determine the level of anxiety among residents in flood-prone areas in Warukkalong Village, Ngawi Regency. The research method used in this study is a survey method with descriptive quantitative research. The findings revealed that the individuals living in flood-prone areas in Warukkalong Village, Ngawi Regency, were predominantly teens aged 18-25 years (35.23%), women (56.8%), those with a high school/vocational school education (40.9%), and those with mild anxiety (93.18%).

Keyword : disaster; level of anxiety; flood

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang rentan terhadap bencana alam karena terletak di garis khatulistiwa, antara Asia dan Australia, antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Kondisi geografis Indonesia ini menyebabkan wilayah Indonesia memiliki iklim penghujan dan kemarau. Kondisi iklim global berpengaruh pada iklim di Indonesia yang menyebabkan banjir, kekeringan dan kebakaran hutan (Sulistyowati, Aini, & Amin, 2021). Selama 1 Januari hingga 6 Juni 2022 di Indonesia terdapat 1.733 kejadian bencana, bencana tersebut adalah bencana hidrometeorologi yang didominasi oleh banjir, longsor, cuaca ekstrem, gempa bumi dll (Sinta & Utami, 2022). Banjir mendominasi seluruh bencana alam yang melanda hampir seluruh wilayah Indonesia, mencapai 1.288 kejadian atau 42,1%. Jawa Timur menempati urutan kedua dengan total 211 kejadian bencana periode tahun 2021, diantaranya banjir 118 kejadian (Afifah & Nooratri, 2022).

Banjir adalah suatu peristiwa atau kejadian yang mengakibatkan terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat. Bencana banjir mengakibatkan dampak buruk baik individu, masyarakat maupun lingkungan. Bagi individu dapat berisiko hanyut, luka-luka, cedera, hingga masalah kesehatan lainnya seperti gangguan pencernaan, penyakit kulit, hingga infeksi (Rahmawati & Silvitasari, 2022). Banjir merupakan suatu peristiwa traumatis sekaligus stressor bagi kesehatan jiwa penyintas bencana. Pengalaman banjir memiliki efek langsung sebagai stressor dari kehidupan sekaligus penyebab ansietas (Niman, Tania, & Wijaya, 2022). Curah hujan yang tinggi menjadi salah satu penyebab terjadinya bencana banjir (Priyatno & Permana, 2022).

Kabupaten Ngawi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang tidak lepas dari ancaman banjir. Adanya potensi banjir di wilayah Kabupaten Ngawi diperparah dengan debit aliran air Sungai Bengawan Solo dan Kali Madiun yang juga mengalami peningkatan setiap tahunnya (Hidayat, 2019). Kabupaten Ngawi memiliki topografi mulai dataran tinggi sampai dataran rendah. Kecamatan Kwadungan merupakan wilayah dataran rendah dengan ketinggian 52-54 mdpl yang dilalui aliran Sungai Bengawan Madiun. Kendung, Purwosari, Dinden, Tirak, Sumengko, Simo, Pojok, Jenangan dan Warukkalong adalah desa di kecamatan Kwadungan kabupaten Ngawi yang dilintasi oleh sungai Bengawan Madiun, oleh sebab itu desa-desa tersebut rawan terhadap bencana banjir.

Selain dampak secara fisik, banjir dapat memberikan dampak kesehatan mental jangka panjang berupa kecemasan. Kecemasan atau ketakutan saat melihat banjir seringkali merupakan ketakutan yang juga dirasakan oleh kebanyakan individu yang normal, namun respon ketakutannya dapat membuat kehidupan yang normal menjadi sulit atau tidak mungkin. Hal ini disebabkan karena individu yang memiliki kecemasan yang berlebihan saat terjadi banjir dan mungkin akan kehilangan kendali, panik dan pingsan jika menghadapi bencana banjir bandang yang ditakuti (Widhayanti, Sutono, & Warsini, 2018).

Berdasarkan wawancara dari Kepala Desa Warukkalong beliau mengatakan banjir terjadi 3 kali di tahun 2022, yaitu sekali di bulan Maret dan dua kali di bulan September. Curah hujan yang tinggi ditambah letak desa Warukkalong dilewati oleh aliran sungai Bengawan Madiun, yang sewaktu-waktu meluap dapat menyebabkan bencana banjir. Studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 masyarakat Desa Warukkalong Kabupaten Ngawi didapatkan hasil bahwa 5 warga mengatakan mereka mengalami cemas karena lahan pertanian mereka rusak akibat banjir. Kemudian 3 warga mengatakan mereka mengalami cemas karena hewan ternak mereka hanyut terbawa banjir. Sedangkan, 2 warga mengatakan cemas karena takut banjir akan merusak fondasi rumahnya yang terletak di bantaran sungai. Setelah diukur dengan instrumen *ZSAR-S*, didapatkan hasil 8 warga cemas ringan, 2 warga cemas sedang. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Tingkat Kecemasan Masyarakat yang Tinggal di Daerah Rawan Banjir di Desa Warukkalong Kabupaten Ngawi".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei, Lokasi penelitian dilakukan di Desa Warukkalong Kabupaten Ngawi pada bulan Juni 2023, populasi sebanyak 508 dengan sampel berjumlah 88 responden yang ditentukan menggunakan rumus slovin dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner *ZSAR-S*

(*Zung Self Anxiety Rating-Scale*). Teknik pengumpulan data menggunakan sumber primer dan skunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa univariat pada tiap variabel (usia, jenis kelamin dan pendidikan) dari hasil lembar kuisioner tingkat kecemasan *ZSAR-S* (*Zung Self Anxiety Rating-Scale*). Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023, dibantu 2 enumerator untuk membantu proses penelitian. Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dengan empat metode pengolahan data yaitu *editing, coding, scoring, tabulating*. Selanjutnya data diolah dengan menggunakan program SPSS dan data disusun menjadi sebuah laporan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		f	%
Usia	18-25	31	35,23
	26-35	17	19,32
	36-45	12	13,63
	46-55	11	12,5
	56-65	17	19,32
Total		88	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	38	43,2
	Perempuan	50	56,8
Total		88	100
Pendidikan	Tidak tamat SD	6	6,8
	SMP	24	27,3
	SMA/SMK	13	14,8
	S1	36	40,9
	S2	9	10,2
Total		88	100

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada masyarakat daerah rawan banjir di Desa Warukkalong, Kabupaten Ngawi mayoritas responden mengalami kecemasan ringan sejumlah 82 orang (93,18%). Hal ini berarti, responden telah beradaptasi dengan situasi pascabencana sehingga kecemasan yang dialami menjadi berkurang atau menurun. Sejalan dengan Sitorus (2022) mendapatkan kecemasan paling tinggi dialami masyarakat adalah cemas ringan dengan nilai sebanyak 99 responden (49,0%). Di dukung penelitian Niman et al (2022) berpendapat bahwa masyarakat yang telah beradaptasi dengan situasi bencana tingkat kecemasan yang dialami akan berkurang atau menurun. Dari uraian diatas masyarakat yang berada didaerah rawan banjir, tingkat kecemasannya lebih rendah dari masyarakat yang tidak berada di wilayah rawan banjir.

Hasil penelitian menunjukkan usia terbanyak yang mengalami kecemasan yaitu berumur 18-25 atau remaja akhir sejumlah 31 orang (35,23%). Sejalan dengan hasil penelitian Uverni et al (2023) yang mendapatkan usia remaja yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 47 (65,3%). Didukung penelitian Nurhayati (2020) yang menunjukkan adanya hubungan usia dengan tingkat kecemasan. Semakin tua usia seseorang, semakin mudah mengalami cemas hal ini terjadi karena fisik dan psikis mereka lebih kuat dan tidak rentan terhadap kecemasan seperti halnya lansia. Disamping itu usia remaja memiliki kemampuan membaca dan menulis yang masih baik. Hal tersebut membuat remaja lebih cepat mengerti dan memahami mengenai

Informasi dan pengetahuan yang diberikan. Dapat disimpulkan bahwa usia remaja akhir atau 18-25 tahun cenderung tidak gelisah, tidak cemas, tenang, dan tidak panik saat terjadi bencana banjir.

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 50 orang (56,8%), perempuan lebih tinggi kecemasannya karena perempuan melibatkan rasa emosional dalam hidupnya. Sejalan dengan penelitian (Sakiyan & Magihardi, 2020) yang mendapatkan sebanyak 44 responden (55,7%) dari 79 responden berjenis kelamin perempuan yang mengalami kecemasan. Didukung penelitian Utami (2019) perempuan lebih sering mengalami kecemasan dan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan pria Perempuan lebih mudah dipengaruhi oleh tekanan-tekanan lingkungan daripada laki-laki. Perempuan juga lebih cemas, kurang sabar dan mudah mengeluarkan air mata. Dari uraian diatas disimpulkan bahwa perempuan lebih rentan cemas dikarenakan wanita lebih sensitif, peka dengan emosinya dan menggunakan perasaannya dalam menghadapi bencana banjir. Perempuan memiliki kemungkinan untuk mengalami kecemasan sebanyak dua kali lipat dibandingkan dengan laki-laki (Lamba & Munayang, 2017).

Tingkat pendidikan mayoritas warga Desa Karangrejo adalah kategori SMA/SMK sebanyak 36 orang (40,9%) sehingga masih banyak warga yang minim informasi, dan tidak tertarik untuk mendapatkan informasi lebih tentang bencana. Sejalan dengan penelitian (Rahmawatia & Silvitasari, 2022) mengatakan pendidikan responden paling banyak adalah SLTA sejumlah 35 reponden (50%) yang mengalami cemas. Didukung penelitian (Widhayanti, Sutono, & Warsini, 2018) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka dapat mengatasi emosi dengan baik sehingga kecemasan yang dialami seseorang menjadi berkurang. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan mudah dan semakin mampu menghadapi kecemasan yang ada (Ningsih et al, 2023). Dapat disimpulkan bahwa yang berpendidikan SMA lebih mudah meredam gejala kecemasan dan memiliki pengetahuan yang lebih daripada yang respon yang lebih rasional dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah atau tidak berpendidikan.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan seseorang dapat dipengaruhi oleh karakteristik dari respondennya. Hasil pengukuran kecemasan mengalami perbedaan karena setiap responden berbeda-beda dalam menangani kondisi psikologis di daerah rawan bencana.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini didapatkan masyarakat Desa Warukkalong Kabupaten Ngawi mayoritas berusia 18-25 tahun atau remaja akhir, mayoritas jumlah responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan, mayoritas pendidikan responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah kategori SMA dan gambaran tingkat kecemasan pada masyarakat daerah rawan banjir di Warukkalong, Kabupaten Ngawi mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan ringan dan responden minoritas adalah tingkat kecemasan sedang.

SARAN

1. Bagi Masyarakat di Dusun Wangkuk, Desa Warukkalong, Kecamatan Kwadungan, Kabupaten Ngawi sebaiknya meningkatkan pengetahuan tentang mitigasi bencana banjir agar mencegah terjadinya gangguan kecemasan saat terjadi bencana banjir.

2. Bagi Aparatur Desa Warukkalong diharapkan lebih sering mengadakan program pelatihan bencana dan upaya mitigasi sebelum terjadinya bencana banjir, khususnya di daerah yang berdekatan dengan pinggiran sungai. Aparatur Desa berperan dalam membuat program reboisasi, pengadaan alat pendeteksi dini, dan penataan daerah di aliran sungai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayahnya dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Masyarakat yang Tinggal di Daerah Rawan Banjir di Desa Warukkalong Kabupaten Ngawi”.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Nooratri, E. D. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Warga Daerah Rawan Banjir Di Dusun Trobakal Desa Karangrejo, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan. *Jurnal Keperawatan Duta Medika diterbitkan oleh Universitas Duta Bangsa Surakarta, Vol. 2 No. 2*, 66-71.
- Hidayat, A. S. (2019). Analisis Kerawanan Banjir Di Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur. *Skripsi*. doi:10.13140/RG.2.2.33447.39841
- Lamba, C. T., & Munayang, H. (2017). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Warga yang Tinggal di Daerah Rawan Banjir Khususnya Warga di Kelurahan Tikala Ares Kota Manado. *Jurnal e-Clinic (eCl), Volume 5, Nomor 1*, 61-65.
- Niman, S., Tania, H., & Wijaya, Y. M. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Remaja Sekolah Menengah Pertama yang Tinggal di Daerah Rawan Banjir. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy, Vol 4, No 2*, 304-310.
- Ningsih, S. W., Asriwati, Marsaulina, I., Nadapdap, T. P., & Raja, S. L. (202). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua pada Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah di Ruang Rawat Inap RSUD Kab. Aceh Singkil Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine, Vol. 9 No. 1*, 404-415.
- Nurhayati, P. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan dan depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2. *Health Sciences and Pharmacy Journal, Vol. 4, No. 1*, 1-6. doi:https://doi.org/10.32504/hspj.v%vi%i.176
- Priyatno, S., & Permana, A. H. (2022). Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2022. 496. Retrieved from <https://ngawikab.bps.go.id>
- Rahmawatia, T., & Silvitasari, I. (2022). Hubungan Kesiapsiagaan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Daerah Rawan Bencana Banjir Di Dusun Nusupan Desa Kadokan. *Jurnal Keperawatan Duta Medika diterbitkan oleh Universitas Duta Bangsa Surakarta. Website:, Vol. 2 No. 2*, 72-78.
- Sakiyan, & Magihardi. (2020). Pengaruh Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Lansia. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 38-47.
- Sakiyan, M. (2020). Pengaruh Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) terhadap penurunan tingkat kecemasan pada lansia selama masa pandemi Covid-19. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 38-47.
- Sinta, C. P., & Utami, D. R. (2022). Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Banjir di Kelurahan Sangkrah Kota Surakarta. 1(4), 356-362. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i4.1145>. *SEHATRAKYAT (Jurnal*

- Kesehatan Masyarakat*), Vol. 1 No. 4, 356-362. doi:DOI: 10.54259/sehatrakyat.v1i4.1145 e-ISSN
- Sitorus, N. B. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Masyarakat Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Sumber Melati Diskitahun 2022 . *Karya Tulis Ilmiah*.
- Sulistyowati, Aini, A., & Amin, M. S. (2021). Kesiapsiagaan Masyarakat Rawan Bencana Banjir Di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Skripsi* .
- Uverni, F., Yunita, L. G., & Daeli, N. E. (2023). Dukungan Keluarga Dan Tingkat Kecemasan Siswa SMA Dalam Menghadapi Ujian Akhir Semester. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia(JIKKI)*, Vol.3, No.2, 234-238.
- Widhayanti, D. A., Sutono, & Warsini, S. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Korban Banjir Bandang di Kabupaten Magelang. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas*, 72 Vol. 2 (2), 72-83.